

## BAB II

### DESKRIPSI SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab II diuraikan deskripsi subjek dan objek penelitian. Namun, agar lebih fokus pembahasannya dihubungkan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah resepsi penonton setelah melihat tayangan video klip *Lathi* dengan analisis resepsi Stuart Hall. Unsur-unsur pokok yang terdapat dalam rumusan masalah di atas yaitu resepsi, penonton, video klip *Lathi* dan analisis resepsi Stuart Hall. Teori resepsi Stuart Hall sudah dibahas pada bagian kerangka teori. Resepsi sebagai hasil pembahasan diuraikan pada bab III. Yang dibahas pada bab ini adalah penonton, lirik dan adegan video klip *Lathi*. Namun, di belakang *Lathi* ada kelompok band bernama Weird Genius. Untuk melengkapi deskripsi subjek dan objek, informasi tentang Weird Genius juga disajikan di sini. Bahasan diawali dengan deskripsi tentang penonton.

#### A. Penonton

Penonton yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Wawancara intensif terhadap sejumlah responden dilakukan peneliti pada tanggal 19-21 Januari 2022. Ada empat responden yang diwawancarai peneliti dengan tiga orang berjenis kelamin perempuan dan satu orang berjenis kelamin laki-laki. Berikut ini adalah penjelasan tentang identitas dari masing-masing responden tersebut.

Pada tanggal 19 Januari 2022, peneliti mewawancarai responden pertama bernama Yosephin Silvia. Responden pertama biasa dipanggil Yosephin atau Yoyo. Ia lahir di Kalimantan, orang tuanya asli Jawa. Ia berumur 28 tahun dan beragama Katolik. Ia sekarang bekerja sebagai guru matematika di SMA Kristen Petra 2 Surabaya. Ia diwawancarai oleh peneliti secara daring. Ia mengetahui *Lathi* pertama kali dari potongan-potongan video di Instagram. Sebelum video klip *Lathi* dirilis di YouTube, ia hanya mengetahui Eka Gustiwana dan Reza Oktovian sebagai personel Weird Genius.

Pada tanggal 20 Januari 2022, peneliti mewawancarai responden kedua bernama Ayom Purwahadikusuma. Ia biasa dipanggil Ayom. Ia lahir di Jawa. Ia berumur 23 tahun dan beragama Kristen. Ia sekarang bekerja sebagai *sales* dan *marketing* di Lembaga Bimbingan Belajar Widya Edu. Ia mengetahui *Lathi* pertama kali dari unggahan video Sara Fajira di Instagram. Sebelum video klip *Lathi* dirilis di YouTube, ia sudah mengetahui Weird Genius.

Masih di tanggal yang sama, peneliti mewawancarai responden ketiga bernama Sherlyta Christy. Ia biasa dipanggil Sherly, Sher, Lyta atau Tata, tetapi lebih sering dipanggil Sherly. Ia lahir di Sumatera dan keturunan Cina. Ia berusia 22 tahun dan beragama Katolik. Ia saat ini masih kuliah dan bekerja sebagai WO (*wedding organizer*) *leader* di Naia Wedding Organizer. Ia diwawancarai peneliti secara tatap muka di suatu kafe di Yogyakarta. Ia mengetahui *Lathi* pertama kali dari temannya yang sudah menonton video klip itu di YouTube. Sebelum video klip *Lathi* dirilis di YouTube, ia tidak mengetahui Weird Genius.

Pada tanggal 21 Januari 2022, peneliti mewawancarai responden keempat bernama Alfonsa Dian Sumarna. Ia lahir di Jawa. Ia biasa dipanggil Dian ketika sedang bekerja di kantor atau Alfonsa ketika di rumah. Ia berusia 37 tahun dan beragama Katolik. Ia saat ini bekerja sebagai dosen ASN di Politeknik Negeri Batam. Ia diwawancarai peneliti secara daring. Ia mengetahui *Lathi* pertama kali dari YouTube. Sebelum video klip *Lathi* dirilis di YouTube, ia tidak mengetahui Weird Genius.

### **B. Lirik Video Klip *Lathi***

Pada awal di bagian latar belakang masalah penelitian sudah disinggung bahwa hubungan dalam pacaran dapat berubah menjadi tidak sehat bahkan terjadi tindak kekerasan. Eka Gustiwana, salah seorang personel Weird Genius, mengatakan bahwa inti video klip *Lathi* menggambarkan seseorang yang tenggelam dalam hubungan cinta, tetapi hubungan mereka tidak sehat atau dalam bahasa anak-anak sekarang *toxic relationship* (Riandi, 2020). Weird Genius mengunggah *Lathi* di platform media baru YouTube. Sejak awal Weird Genius memilih media baru YouTube untuk memperkenalkan lagu-lagunya (Samyayogi, 2020). Video klip *Lathi* ini pertama kali dirilis di YouTube pada tanggal 26 Maret 2020. Video klip ini berdurasi 3 menit 6 detik.

Nama *Lathi* berasal dari bahasa Jawa artinya bibir. Terkait dengan *lathi*, ada ungkapan terkenal dalam bahasa Jawa, yaitu *ajining diri ana ing lathi*, harga diri seseorang terletak pada bibirnya. Diartikan secara lebih luas: harga diri, martabat seseorang terletak pada ucapan dan perbuatannya. Ungkapan *ajining diri ana ing lathi* menjadi bagian dari lirik lagu *Lathi*. Pada tabel bagian berikut

disajikan lirik lagu *Lathi*, deskripsinya dan kode-kode yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan analisis terhadap lirik. Tabel ini untuk melengkapi yang sudah dibahas pada bagian analisis data pada bab I.

TABEL 4  
Lirik Lagu *Lathi*, Deskripsi dan Kode

No	Lirik video klip <i>Lathi</i>	Deskripsi	Kode awal	Kode akhir
1	I was born a fool Broken all the rules Seeing all null Denying all of the truth	Gambaran seorang perempuan yang dilahirkan di dunia sebagai orang yang bodoh dan tak berguna. Ia melanggar, memberontak terhadap semua peraturan dan kebenaran yang ada. Ia merasa diri berada pada titik nadir atau nol.	- Merasa sebagai orang bodoh, tak berguna - Melanggar semua peraturan - Menyangkal kebenaran - Berada pada titik nadir	Keputusan perempuan
2	Everything has changed It all happened for a reason Down from the first stage	Segalanya berubah. Ia mengalami hubungan pacaran berubah menjadi menyakitkan. Ia merasa tidak saling mengenal, menjadi asing satu sama lain.	- Segalanya berubah - Hubungan pacaran yang menyakitkan - Merasa asing satu sama lain	Keputusan perempuan
3	It isn't something we fought for	Situasi ini bukanlah yang kami perjuangkan. Ia menginginkan membangun hubungan berdasarkan cinta yang tulus. Setiap pasangan mendambakan kebahagiaan. Untuk itu dibutuhkan perjuangan dan usaha dari kedua belah pihak.	- Tujuan ideal membangun hubungan - Perjuangan untuk bahagia - Saling mencintai - Perlunya perjuangan	Keinginan perempuan
4	Never wanted this kind of pain Turned myself so cold and heartless	Ia tidak pernah menginginkan rasa sakit yang seperti ini. Rasa sakit yang amat sangat, dingin, tak berperasaan. Kepedihan hati, emosi, fisiknya. Kemarahan, kekecewaan semua	- Kepedihan - Hati yang dingin dan tak berperasaan - Kemarahan - Kekecewaan - Perlawanan	Ekspresi perempuan

	But one thing you should know	bercampur. Namun, ada satu hal yang mesti kamu ketahui.		
5	“Kowe ra iso mlayu saka kesalahan Ajining diri ana ing lathi”	Kamu tidak bisa lari dari kesalahan. Harga diri seseorang terletak pada perkataannya. Penggambaran pesan atau nilai moral yaitu menjaga diri dan mengendalikan lidah dan tindakan. Harga diri atau martabat seseorang terletak pada kata dan perbuatan yang baik. Tidak menyakiti pasangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komitmen</li> <li>- Tanggung jawab</li> <li>- Martabat harga diri</li> <li>- Menjaga kata dan perbuatan</li> </ul>	Kesetiaan
6	Pushing through the countless pain	Mendorong rasa sakit yang tak terhitung jumlahnya. Sekaligus menggambarkan seorang perempuan yang mampu menahan rasa sakit dan kepedihan. Hal ini didukung simbol-simbol kesenian yang menggambarkan kekuatan, kegigihan, ketangguhan dan keanggunan. Semua ini untuk mengatasi belenggu dan melawan rasa sakit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekuatan</li> <li>- Kegigihan</li> <li>- Ketangguhan</li> <li>- Daya tahan</li> <li>- Keanggunan</li> </ul>	Kekuatan
7	And all I know that this love's a bless and curse	Menggambarkan hubungan pacaran atau cinta yang memiliki dua sisi. Hubungan yang dibangun dengan cinta tulus bisa menjadi berkat. Sebaliknya bisa menjadi kutukan atau siksaan karena ada paksaan dan kekerasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan yang dipaksakan</li> <li>- Penderitaan</li> <li>- Siksaan atau kutukan</li> </ul>	Keputusan perempuan

Sumber: Olahan Peneliti

Dasar peneliti menampilkan lirik *Lathi*, deskripsi dan kode-kode adalah amanat dalam analisis data, salah satunya membentuk kode. Untuk

menentukan kode, peneliti mencantumkan lirik *Lathi* dan memberikan deskripsi isi teks *Lathi*. Dari proses ini, peneliti kemudian menentukan kode-kode awal yang berasal dari gagasan dalam setiap bait atau bagian lirik. Dari kode-kode awal, peneliti merangkum ke dalam kode akhir dalam lima kode. Kode-kode sebagai hasil dari analisis lirik *Lathi* ini menjadi bagian *encoding* produser yang kemudian diresepsi oleh penonton (*decoding*).

Lirik lagu *Lathi* sebagian besar menggunakan bahasa Inggris dan sedikit bahasa Jawa. Bagi penutur bahasa Jawa dengan adanya lirik bahasa Jawa kiranya membantu untuk memahami pesan lagu tersebut. Karena bahasa Inggris mendominasi lagu *Lathi* barangkali ada penonton yang kesulitan memahami isi ceritanya. Namun, hal ini bisa diatasi karena ada teks terjemahan lirik lagu *Lathi* juga mudah didapat di YouTube.

Weird Genius menjelaskan maksud yang terkandung baik dalam lirik bahasa Inggris maupun Jawa di video klip *Lathi*. Lirik dalam video klip *Lathi* ditulis oleh Weird Genius bersama Sara Fajira. Lirik dalam video klip *Lathi* dibuat berdasarkan pengalaman seseorang dalam menjalani sebuah hubungan pacaran. Lirik bahasa Inggris menceritakan derita yang dialami oleh perempuan dalam pacaran yang menyakitkan dan berakhir tragis. Sedangkan lirik bahasa Jawa di bagian *chorus* bercerita tentang pentingnya menjaga komitmen yang dibangun oleh pasangan dalam menjalani hubungan pacaran (Marvela, 2020).

*Lathi* sebagai klip seni menampilkan musik populer dalam hal ini kombinasi antara *electronic dance music* (EDM) dengan gamelan. Kombinasi dari kedua musik ini melengkapi latar belakang adegan visual tentang hubungan pacaran

dalam video klip *Lathi*. Penonton diajak untuk menikmati perpaduan EDM dengan gamelan sekaligus mengikuti alur cerita dalam video klip *Lathi*.

*Lathi* sebagai kombinasi klip pertunjukan dan seni ternyata mengundang beragam penafsiran makna. Hal semacam ini tidak bisa dilepaskan dari unsur visualnya yang menampilkan beberapa adegan dalam hubungan pacaran dengan bentuk-bentuk yang menyeramkan.

Weird Genius menjelaskan waktu dan konsep pembuatan video klip *Lathi*. Video klip *Lathi* dibuat dalam waktu yang cukup singkat yaitu satu bulan. Pembuatan video klip *Lathi* selama sebulan tersebut sudah termasuk penulisan lirik, proses produksi dan rekamannya (Marvela, 2020).

### **C. Adegan Video Klip *Lathi***

*Lathi* adalah kombinasi klip pertunjukan dan seni. Adegan awal video klip tersebut menampilkan Sara Fajira menyanyikan sepenggal lirik lagu *Lathi* sekaligus menjadi pengantar cerita bagi penonton. Penonton diajak untuk menyaksikan hubungan pacaran yang dialami oleh Sara Fajira bersama pasangannya dalam video klip tersebut. Adegan selanjutnya menggambarkan Sara Fajira mengalami rasa sakit akibat tindak kekerasan yang dilakukan oleh seorang laki-laki. Namun Sara Fajira mendapatkan kekuatan untuk melakukan perlawanan untuk bangkit. Akhirnya Sara Fajira terbebas dari rasa sakit yang membelenggunya. Berikut ini ditampilkan tabel yang berisi jumlah adegan dan *shot* dalam video klip *Lathi*.



TABEL 5  
Adegan Video Klip *Lathi*

No	Nama Adegan	Shot
1	Sara Fajira berdiri dengan kepala tertunduk	4
2	Sara Fajira didatangi seorang laki-laki	4
3	Sara Fajira meluapkan kemarahan	7
4	Tarian Jaipong dan bela diri Debus sebagai simbol kekuatan perempuan	6
5	Sara Fajira terbelenggu oleh rantai dan darah	6
6	Sara Fajira memberikan perlawanan kepada seorang laki-laki	4
7	Kesenian tradisional dalam video klip <i>Lathi</i>	4
8	Sara Fajira terbebas dari belenggu yang mengekanginya	5
TOTAL		40

Sumber: Olahan Peneliti

Dasar dari pembuatan tabel adegan video klip *Lathi* adalah dari konsep pembuatan film atau video. Konsep tersebut menyatakan bahwa alur sebuah film atau video dibangun dari adegan-adegan dan banyak *shot* (Effendy, 2014: 48-49). Video klip *Lathi* juga dibangun dari sejumlah adegan dan banyak *shot*. Pendaftaran dan penamaan adegan di dalam penelitian ini dimaksudkan agar memudahkan dalam menemukan adegan, gambar/*shot* dalam analisis dan pembahasan.

Dalam proses pembuatan video atau film, sebuah alur cerita dibangun dari adegan dan *shot*. Satuan terkecil dari adegan adalah *shot*. *Shot* adalah bagian tunggal dari sebuah video yang difoto tanpa menghentikan kamera. *Shot* diambil mulai dari menyalakan sampai mematikan kamera. Jadi, adegan terdiri dari satu atau beberapa *shot* (*screenshot* 8 adegan dicantumkan pada lampiran). Rangkaian-rangkaian adegan inilah yang pada akhirnya membentuk *sequence*. *Sequence* adalah bagian dalam film yang lengkap (Effendy, 2014: 48-49).



Tabel di atas menunjukkan jumlah adegan dan *shot* dalam video klip *Lathi*. Ada delapan adegan dan empat puluh *shot*. Ada enam adegan yang menunjukkan perlawanan Sara Fajira dan usahanya untuk bangkit menghadapi hubungan pacaran yang tidak sehat. Sisanya ada dua adegan dalam tabel di atas yang menampilkan kebudayaan Indonesia.

Ada beberapa kebudayaan Indonesia dalam bentuk tarian dan kesenian bela diri yang juga ditampilkan di video klip *Lathi*. Beberapa tarian daerah dan kesenian bela diri ini ternyata berkaitan dengan cerita dalam video klip *Lathi*. Sutradara sekaligus editor dari video klip *Lathi* yaitu Creamypandaxx menjelaskan kaitan beberapa kebudayaan tersebut dengan video klip *Lathi*.

Creamypandaxx mengatakan beberapa kebudayaan Indonesia yang ditampilkan dalam video klip *Lathi* memiliki cerita tersendiri. Beberapa kebudayaan Indonesia yang ditampilkan dalam video klip *Lathi* antara lain tarian Jaipong, Kuda Lumping, wayang kulit dan bela diri Debus. Tarian Jaipong dianggap mewakili unsur keanggunan dan kekuatan yang dimiliki oleh semua perempuan. Tarian Kuda Lumping dan bela diri Debus mampu menggambarkan unsur kekuatan dalam menghadapi berbagai masalah. Penampilan dalang memainkan wayang kulit dan gunungan juga disesuaikan dengan alur cerita tentang *toxic relationship* dalam video klip *Lathi* (Marvela, 2020).

Reza Oktovian mengungkapkan jumlah berapa kali ditonton atau *views* video klip *Lathi* di YouTube dengan rentang waktu yang berbeda. Baru beberapa hari sejak pertama kali dirilis di YouTube, video klip *Lathi* sudah

ditonton sebanyak 28 juta kali. Empat bulan kemudian, hingga Juni 2020, video klip *Lathi* sudah disaksikan sebanyak 45 juta kali di YouTube (Corbuzier, 2020). Weird Genius dan Fajira (2020) berhasil merayakan satu tahun video klip *Lathi* dirilis di YouTube dengan jumlah *views* sebanyak 106 juta kali.

Selain jumlah *views* di YouTube, *Lathi* juga berhasil memecahkan beberapa rekor di *platform* musik digital yaitu Spotify. Hingga 30 Juni 2020, *Lathi* sudah didengarkan lebih dari 19,8 juta kali. *Lathi* juga berhasil memecahkan rekor dalam tangga lagu Indonesia Top 50 di Spotify. *Lathi* berhasil bertengger dalam puncak tangga lagu Indonesia Top 50 dengan durasi terlama sebanyak enam pekan. *Lathi* berhasil menduduki peringkat kedua dalam Global Viral 50 Spotify (Haryanto, 2020). Data-data keberhasilan *Lathi* di *platform* digital tidak lepas dari keputusan Weird Genius memilih media baru YouTube untuk mendistribusikan lagu-lagunya, termasuk single *Lathi*.

Belum lama ini, *Lathi* juga berhasil mendapatkan sebuah penghargaan. *Lathi* berhasil meraih penghargaan Google Most Searched 2020. Hal ini bisa dibuktikan dengan pencapaian *Lathi* sebagai lagu yang paling banyak dicari di Google pada tahun 2020 (YOA, 2020). *Lathi* tidak bisa dipisahkan dengan Weird Genius, maka pada berikut ini akan dibahas tentang Weird Genius.

#### **D. Weird Genius**

Di atas sudah disinggung sebagian tentang Weird Genius dalam menciptakan lagu *Lathi*. Weird Genius merupakan grup musik dengan aliran *electronic*

*dance music* (EDM) dan *synth-pop* yang pertama kali dibentuk di Jakarta pada tahun 2016. Setahun kemudian, Weird Genius merilis *single* pertama mereka berjudul “DPS” (Aditia, 2020).

Weird Genius saat ini terdiri dari tiga personel yaitu Reza Oktovian, Eka Gustiwana dan Gerald Liu. Ketiganya memiliki latar belakang musik yang berbeda. Berdasarkan tayangan video wawancara Deddy Corbuzier dengan Weird Genius, ketiganya menjelaskan tugas mereka dalam memproduksi lagu. Reza dengan latar belakang sebagai *content creator* di YouTube berperan menjadi produser dalam pembuatan video klip. Sedangkan Eka dan Gerald bertugas membuat musik dan aransemen lagu (Corbuzier, 2020, dan Haryanto, 2020). Namuhn, dalam konteks produksi *Lathi*, yang menjadi produser adalah Weird Genius.

Sejak awal berdiri, Weird Genius memiliki misi khusus yaitu memperkenalkan budaya Indonesia melalui musik yang mereka mainkan. Weird Genius juga memiliki target *audience*, tidak hanya nasional tetapi juga lingkup internasional. Weird Genius menganut salah satu aliran musik yaitu EDM, yang berasal dari luar negeri. Maka bisa dipahami lirik lagu *Lathi* dibuat berbahasa Inggris dan sedikit bahasa Jawa (Marvela, 2020, dan Samyayogi, 2020). Selanjutnya, pada bab berikut ini adalah paparan mengenai temuan data dan pembahasannya.